

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA).

*Izzati Amperaningrum¹
Intan Komala Sari²*

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana hubungan dan pengaruhnya good corporate governance, leverage dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba baik secara parsial maupun bersama – sama . Dalam penelitian ini, good corporate governance yang terdiri dari: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen. Leverage diukur dengan menggunakan total hutang dibagi dengan total aktiva. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), sedangkan manajemen laba diproksikan dengan model Modified Jones Model Populasi pada penelitian ini adalah 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif terhadap annual report dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel good corporate governance, leverage, dan kinerja keuangan yang mempunyai hubungan yang negatif terhadap manajemen laba, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel capital adequacy ratio (CAR) saja yang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara good corporate governance, leverage, dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan perbankan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Leverage, Capital Adequacy Ratio (CAR), Manajemen Laba.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai proses akhir dari akuntansi merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi calon investor, kreditor. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang laba. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan yang sangat penting bagi pihak

internal maupun eksternal. Informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas “earning power” perusahaan dimasa yang akan datang. (*Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) Nomor 1*).

Cara yang biasa dilakukan manajemen untuk memengaruhi angka pada laporan keuangan adalah dengan melakukan manajemen laba (earning management). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat

mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA). *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Manajemen laba berbeda dengan perataan laba (*income smooting*) karena perataan laba (*income smooting*) sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi atau transaksi. Perataan laba (*income smooting*) merupakan salah satu pola dari manajemen laba (Cahan, 2008).

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya (Gumanti, 2000).

Tindakan manajemen laba tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan yang disebut *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan

Chtourou et al. (2001) dan Midiastuty dan Machfoedz (2003) yang meneliti tentang hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan manajemen laba, sedangkan ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan manajemen laba.

Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Penentuan kinerja keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian Widyaningdyah (2001), Tarjo (2008), dan Halim et al. (2005) mengatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini, menggunakan sampel penelitian pada perusahaan perbankan dari tahun 2007-2009 berjumlah 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan purposive sampling method, terdapat 10 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga data hasil sampel yang ditetapkan diperoleh sebanyak 21 perusahaan perbankan sebagai observasi penelitian.

Penelitian ini hanya menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai proksi rasio solvabilitas. CAR dipilih karena variabel tersebut menempati persentase yang tertinggi dalam kriteria penilaian bank oleh Biro Riset Infobank (2009) yaitu sebesar 20,00%. (Biro Riset Infobank, 2009).

Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah agensi atau perbedaan kepentingan adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Menurut Komisi Nasional GCG Indonesia, *Good Corporate Governance* merupakan pola hubungan, sistem, serta proses yang digunakan organ perusahaan (direksi, komisaris) guna memberi nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambung dalam jangka panjang, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya.

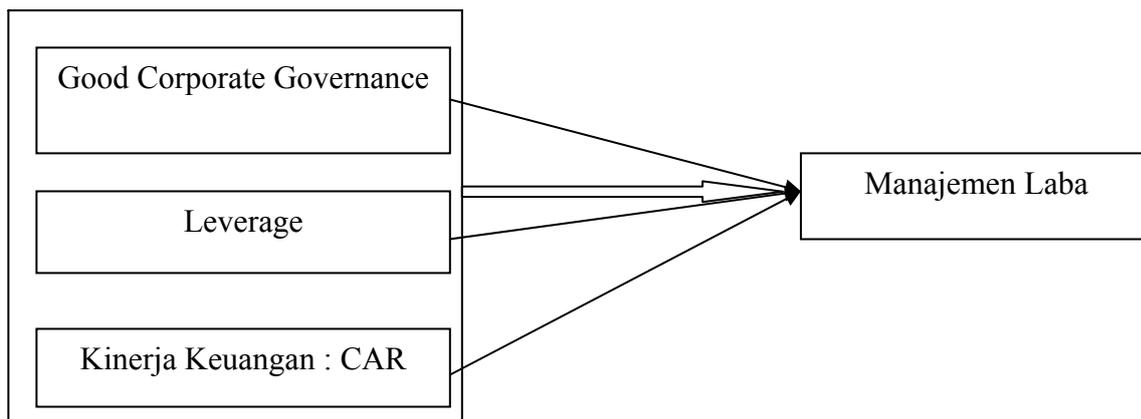
Menurut Iskander & Chamlou (2000) dalam Lastanti (2004), mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal* dan *external mechanisms*. *Internal mechanisms* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanisms* adalah cara memengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar.

Penerapan good corporate governance khususnya struktur kepemilikan, proporsi dewan komisaris independen,

dan keberadaan komite audit diduga mampu mempengaruhi praktik manajemen laba. Penelitian sebelumnya dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (dalam Sulistyanto, 2008). Menyatakan bahwa tindakan manajemen laba mengakibatkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya perusahaan. Hasil kinerja perusahaan menjadi tidak diketahui dengan pasti oleh investor sehingga menyebabkan investor menyalahartikan laporan keuangan tersebut. Kontrak hutang (*leverage*) yang tinggi juga dapat menyebabkan manajer melakukan tindakan manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan singkat di atas maka peneliti merumuskan kerangka pemikiran penelitian ini:

Variabel Independen



Hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang negatif antara good corporate governance, leverage, dan kinerja keuangan dengan manajemen laba.
2. Ada pengaruh secara signifikan antara good corporate governance, leverage, dan kinerja keuangan perusahaan terhadap manajemen laba secara parsial.
3. Ada pengaruh secara signifikan antara good corporate governance,

leverage, dan kinerja keuangan perusahaan terhadap manajemen laba secara simultan.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2007-2010 berjumlah 31 perusahaan yang lengkap dimuat dalam IDX 2007-2010. Pengambilan sampel

dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan berada pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2010. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2007-2010. (3) Perusahaan memiliki data yang lengkap mengenai kepemilikan saham perusahaan dan proporsi dewan komisaris independen. (4) Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2007-2010. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan.

Data diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD), situs resmi BEI dan BI di www.idx.co.id dan www.bi.go.id serta dari situs masing-masing perusahaan sampel.

Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995), model tersebut dituliskan sebagai berikut :

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke-t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke-t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke-t

N_{it} = Laba bersih perusahaan I pada periode ke-t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada periode ke-t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan I pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke-t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke-t

ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke-t

β₁-β₃ = Koefisien variabel

e = *error terms*

2. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. **Good Corporate Governance** dalam penelitian ini diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen.

$$\% \text{ Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajer}}{\text{Modal saham yang beredar}}$$

$$\% \text{ Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan direksi}}$$

$$\% \text{ Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{Modal saham yang beredar}}$$

- b. **Leverage** dapat diartikan penggunaan asset dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

- c. **Kinerja Keuangan Perbankan** dalam penelitian ini menggunakan CAR, dimana arti CAR adalah rasio kinerja bank untuk kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis data yang meliputi diagnosa model dengan pengujian asumsi klasik (*normality, multicollinearity, autokorelasi dan heterokedastisitas*). Pengujian hipotesis pengaruh good corporate governance, leverage dan

kinerja keuangan terhadap manajemen laba digunakan alat analisis regresi berganda. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$\text{DA} = \beta_0 + \beta_1 \text{GCG} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{CAR} + e$$

Keterangan:

Bo : konstanta

β_1 - β_3 : koefisien regresi

e : *error terms*

DA : *discretionary accruals* (Manajemen Laba)

GCG : *good corporate governance*

LEV : *leverage*

CAR : *capital adequacy ratio*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah seluruh perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010. Adapun jumlah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI sebanyak 31 perusahaan. Namun yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan.

Dari hasil pengolahan data untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba, maka dilakukan pengujian hipotesis, tetapi sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Pengujian

asumsi klasik yang dipersyaratkan untuk model regresi dilakukan dan diperoleh kesimpulan bahwa semua asumsi telah terpenuhi berdasarkan hasil sebagai berikut :

1. Uji Normalitas, menghasilkan nilai probabilitas untuk nilai residual lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.
2. Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dari hasil analisis diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 untuk masing-masing variabel bebas. VIF untuk GCG = 1.025; LEV = 1.478; CAR = 1.451, dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 yaitu GCG = 0.976; LEV = 0.677; CAR = 0.689. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas.
3. Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dari hasil analisis diperoleh nilai DW sebesar 1.538, nilai tersebut sesuai dengan aturan pengujian DW yang kesatu bahwa model regresi terjadi autokorelasi positif oleh karena itu dilakukan *run test*. Nilai run test menunjukkan signifikan 0.188 berada 5%, maka model regresi tersebut berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi.
4. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Dengan demikian dalam persamaan regresi tersebut tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji korelasi berganda digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen

(Good corporate governance, leverage, dan kinerja keuangan) secara serentak terhadap variabel dependen (manajemen laba). Pengujian hipotesis pertama mengenai hubungan antara good corporate governance, leverage, dan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan CAR dengan manajemen laba pada tabel model summary diketahui bahwa GCG, LEV, dan CAR berhubungan linier negatif terhadap manajemen laba dengan nilai (R) sebesar 0.377. Hal ini menunjukkan hubungan yang terbalik antara GCG, LEV, dan CAR dengan manajemen laba. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan pendapat Midiastuty dan Machfoedz (2003), yang menemukan hubungan negatif antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dengan manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika kepemilikan institusional meningkat, harga saham cenderung untuk mencerminkan proporsi informasi *future earnings* yang relatif lebih besar daripada *current earnings*. Hasil ini sesuai dengan anggapan bahwa investor institusional tidak berfokus pada laba sekarang dibandingkan investor individual.

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji kuatnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara good corporate governance, leverage, dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan CAR secara parsial atau masing-masing terhadap manajemen laba. Pengujian koefisien regresi variabel Good Corporate Governance (GCG) terhadap manajemen laba. Pada tingkat signifikan (α) 0.05, ternyata nilai p (0.009) $<$ $\alpha = 0.05$, sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial variabel good corporate governance berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Restie Ningsaptiti pada tahun 2010. Hasil pengujian yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Karena masalah informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Dapat dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk menyelidiki praktik manajemen laba.

Pengujian koefisien regresi variabel leverage terhadap manajemen laba. Pada tingkat signifikan (α) 0.05, ternyata nilai p ($0.006 < \alpha = 0.05$), sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial variabel leverage berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningdyah pada tahun 2001. Hasil yang signifikan menyebabkan leverage yang terlalu tinggi dibandingkan yang lainnya, mengakibatkan suatu perusahaan kesulitan untuk memperoleh dana tambahan dengan melakukan pinjaman. Hal ini dikarenakan kreditur menolak meminjamkan uang lebih banyak sebab kreditur memerlukan jaminan atas dana yang dipinjamkan, maka akan sulit bagi perusahaan yang mempunyai leverage tinggi meminjamkan dana tambahan tanpa menambah ekuitas terlebih dahulu.

Pengujian koefisien regresi variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan capital adequacy ratio (CAR) terhadap manajemen laba. Pada tingkat signifikan (α) 0.05, ternyata nilai p ($0.118 > \alpha = 0.05$), sehingga H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya secara parsial CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Setiawati dan Na'im (2002) yang berdasarkan penelitiannya menyatakan bahwa jika terjadi penurunan tingkat kesehatan bank maka bank akan menaikkan nilai labanya agar mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini yang menyebabkan jumlah CAR yang

tersedia di bank rendah maka tindakan manajemen laba perusahaan tersebut akan tinggi karena jika manajer tidak dapat menampilkan tingkat persentase CAR yang baik, maka masyarakat tidak akan percaya terhadap bank tersebut dan tidak akan menggunakan bank tersebut.

Uji Simultan (Uji F) dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independen secara serempak. Tujuan dari pengujian variabel-variabel serempak adalah untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara good corporate governance, leverage, dan kinerja keuangan secara bersama-sama terhadap manajemen laba. Hasil uji F diperoleh tingkat signifikansi F sebesar 0.006 lebih besar dari α 0.05 ($0.006 < 0.05$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya bahwa Good Corporate Governance, Leverage, dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Marihot Nasution dan Doddy Setiawan (2007) bahwa *Corporate governance* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti diterapkannya konsep *Corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Analisis dilanjutkan dengan melihat determinasi dari variabel independen (good corporate governance, leverage dan *capital adequacy ratio*) terhadap variabel dependen (manajemen laba). Nilai R^2

menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variable tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variable penjelasnya (Gujarati:1995). Diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0.142 berarti sebesar 14.2% dari total variasi dependen dapat dijelaskan oleh model yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain diluar faktor good corporate governance, leverage dan kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba seperti reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Selain faktor reputasi auditor yang bisa mempunyai pengaruh besar terhadap manajemen laba, faktor lainnya adalah Ukuran Dewan Komisaris, salah satu argumen yang menyatakan bahwa makin banyaknya personel yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruknya kinerja yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya agency problems (masalah keagenan), yaitu dengan makin banyaknya anggota dewan komisaris maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan dari manajemen, serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan (Yermack 1996, Jensen 1993).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan negatif antara good corporate governance, leverage, dan kinerja keuangan dengan manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Secara parsial good corporate governance dan leverage berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan capital adequacy ratio (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan (bersama-sama) ada pengaruh secara signifikan antara good corporate governance, leverage, dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan diatas, penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara *purposive sampling method* (penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu). Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya mengambil sampel penelitian diperbanyak dengan memasukkan seluruh bank yang terdapat di Indonesia sehingga hasil yang didapatkan lebih optimal.
2. Menambah periode penelitian menjadi lebih panjang agar efek dari good corporate governance dapat lebih dirasakan dalam mengurangi manajemen laba di perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya menggunakan metode penentuan *discretionary accruals* yang berbeda, sehingga dapat melihat adanya manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumanti, T.A.. 2000. Earnings management: Suatu telaah pustaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2, 104-115.
- Halim, J., Meiden, C., & Lumban Tobing, R. 2005. Pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ-45. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Midiastuty, P.P., & Machfoedz, M. 2003. Analisis hubungan mekanisme corporate governance dan indikasi manajemen laba. *Simposium Nasional Akuntansi 6*. Surabaya.
- Nasution, M., & Setiawan. D. 2007. Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang GCG dalam perusahaan perbankan.
- Sulistiyanto, H.S. 2008. *Manajemen laba, teori dan model empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Tarjo. 2008. Pengaruh konsentrasi kepemilikan institusional dan leverage terhadap manajemen laba, nilai pemegang saham serta cost of equity capital. *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.
- Widyaningdyah, A.U. 2001. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap earnings management pada perusahaan go public di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3, 89-101.